

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Tindakan pembedahan merupakan salah satu komponen dasar dari sistem perawatan kesehatan yang sangat penting dan memiliki peran dalam mengurangi penderitaan pasien akan penyakit yang diderita dimana pembedahan dapat bersifat preventif, perawatan untuk penyakit darurat, akut dan pengobatan penyakit kronis. Proses operasi tidak sedikit mikroba yang ikut masuk atau tidak sengaja masuk kedalam anggota tubuh yang dibedah, sehingga mikroba ini dapat berupa bakteri, jamur, virus dan dapat menyebabkan tidak tercapainya suatu pengobatan dan menyebabkan infeksi nosokomial. Infeksi luka operasi merupakan salah satu komplikasi pasca bedah, survey oleh WHO menunjukkan 5%-34% dari total infeksi nosokomial adalah infeksi luka operasi (ILO) (Atirah, 2021).

Infeksi luka operasi (ILO) adalah infeksi yang terjadi pada luka bekas sayatan operasi. Infeksi luka operasi adalah masalah kesehatan yang serius bahkan masih sering ditemukan di setiap rumah sakit yang memiliki pelayanan bagi perawatan dan pembedahan pasien. Kejadian infeksi luka operasi menjadi penting karena akan menyebabkan waktu penyembuhan yang lebih lama, deformitas bahkan kematian bagi pasien infeksi luka operasi. Angka kejadian ILO di dunia berkisar antara 5% sampai 15%. Di Indonesia angka kejadian ILO bervariasi antara 2-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan (Ratih Kartika Dewi, 2024)

Pasien pasca bedah yang sedang mengalami suatu luka akibat tindakan operasi bedah baik besar maupun kecil sangat rentan terjadinya infeksi melalui kontaminasi bakteri dari peralatan operasi, ruang operasi atau ru

ang perawatan pasca operasi. Bakteri yang sering menyebabkan infeksi pasca operasi bedah adalah *Escherichia coli*, *Staphylococcus sp*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Klebsiella sp*, *Proteus sp* (Kedokteran et al., 2018).

Pola bakteri penyebab infeksi luka operasi berbeda di masing-masing rumah sakit. Berdasarkan data WHO, sebanyak 1029 fasilitas kesehatan di Amerika Serikat melaporkan bakteri yang paling umum ditemukan sebagai penyebab infeksi luka operasi adalah *Staphylococcus aureus* yaitu 30,4% kasus. Diikuti oleh

Staphylococcus koagulase-negatif 11,7%, *Escherichia coli* 9,4%, dan *Enterococcus faecalis* 5,9% kasus (Padang, 2023).

Walaupun penyebab pasti ILO sulit ditentukan, namun penyebabnya sering dikaitkan dengan flora mikroba dan pasien, petugas bedah, teknik pembedahan, lingkungan, dan faktor pasien sebagai pejamu (Putra et al., 2015).

Invasi bakteri dapat terjadi saat trauma saat pembedahan atau terjadi setelah pembedahan, gejala infeksi sering muncul sekitar dalam 2 -7 hari setelah pembedahan. Gejala dari infeksi berupa kemerahan, nyeri, bengkak di sekeliling luka, peningkatan suhu, dan peningkatan sel darah putih. Suatu cairan luka atau eksudat yang banyak serta berbau dan berjenis purulen menandakan terjadinya suatu infeksi, infeksi yang tidak terkontrol serta tidak segera ditangani maka akan menyebabkan osteomyelitis, bakteremia, dan sepsis (Ratih Kartika Dewi, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Aulia Asih (2024) dengan judul “Identifikasi Bakteri Pada Pasien Infeksi Luka Operasi (ILO) Pasca Bedah Orthopedi Di RS X Pekalongan” teridentifikasi adanya bakteri ditemukan bakteri *Staphylococcus aureus* 50%, *Escherichia coli* 33,33%, dan *Achromobacter sp* 16,66%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Al-Mulhim (2014) dengan judul “Prevalence Of Surgical Site Infection In Orthopedic Surgery: A 5-Year Analysis” menyebutkan bakteri infeksi yang paling umum adalah *Staphylococcus sp*, termasuk *Methicillin Resistant S. aureus* (MRSA) sebanyak 29,11%, *Acinetobacter sp.* sebanyak 21,5%, *Pseudomonas sp.* sebanyak 18,9%, dan *Enterococcus sp.* sebanyak 17,7% (Al-mulhim et al., 2014).

Adapun data rekam medik pasien yang terinfeksi pasca operasi bedah pada bulan Oktober tahun 2025 berjumlah 37 pasien dan pada bulan November mengalami peningkatan menjadi 42 pasien. Hal ini juga diikuti dengan meningkat jumlah pasien yang dirawat inap dengan tindakan seperti operasi, namun sebagian besar pasien rujukan merupakan pasien yang telah mengalami tanda infeksi ataupun infeksi berulang setelah tindakan operasi pada rumah sakit tempat dirawat inap sebelumnya. Sehingga pada bulan Desember kasus infeksi mengalami peningkatan menjadi 57 pasien, beberapa pasien diantaranya merupakan pasien yang mengalami infeksi berulang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka

penulis melakukan penelitian mengenai Identifikasi Bakteri Penyebab Infeksi Luka Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Bunda Thamrin Kota Medan.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Apakah jenis bakteri patogen yang menjadi penyebab infeksi luka pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Bunda Thamrin Kota Medan?

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil identifikasi bakteri infeksi luka pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Bunda Thamrin Kota Medan.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui jenis bakteri yang terdeteksi pada sampel luka pasien pasca operasi.

D. Manfaat Penelitian.

Menjadi bahan evaluasi program pencegahan dan pengendalian infeksi terutama dalam mengurangi angka kejadian infeksi luka pasca operasi.